



ARTIKEL RISET**Hubungan Peran Serta Keluarga Terhadap
Kemandirian Aktivitas Lansia Di Wilayah Puskesmas Satu**

Imelda Appulembang¹, Normalia², Rahmia³**^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung****Sari, Makassar, Indonesia****Contributor : imeldaappulembang@gmail.com****ABSTRAK**

Penurunan aktivitas kehidupan sehari-hari pada lansia sering kali disebabkan oleh berbagai faktor fisik, seperti kekakuan sendi, keterbatasan pergerakan, dan gangguan pada sistem tubuh lainnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan adalah kurangnya peran aktif keluarga dalam mendukung pemeriksaan kesehatan lansia secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran serta keluarga terhadap kemandirian aktivitas lansia di wilayah Puskesmas Satu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, menggunakan sampel 20 lansia dari Desa Makmur Mulia. Teknik pengambilan sampel adalah *consecutive sampling*. Hasil analisis menggunakan uji gamma menunjukkan bahwa hubungan antara peran serta keluarga dan kemandirian aktivitas lansia signifikan secara statistik dengan P-Value sebesar 0,040, pada tingkat signifikansi 5%. Nilai korelasi sebesar 0,951 menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat kuat dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi peran serta keluarga dalam mendukung lansia, semakin tinggi pula kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan temuan ini, adanya hubungan antara peran serta keluarga terhadap kemandirian aktivitas lansia, disarankan untuk mengadakan program penyuluhan rutin bagi keluarga mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung kemandirian lansia.

Kata Kunci : Lansia, Kemandirian, Peran Keluarga, Aktivitas Sehari-hari.**ABSTRACT**

The decline in daily activity levels among the elderly is often caused by various physical factors, such as joint stiffness, limited mobility, and other bodily system disorders. One factor that may contribute to the low utilization of healthcare services is the lack of active family involvement in supporting regular health check-ups for the

elderly. This study aims to investigate the relationship between family involvement and the independence of the elderly in daily activities in the Satui Health Center area. This is a quantitative study with a cross-sectional approach, using a sample of 20 elderly individuals from Makmur Mulia Village. The sampling technique employed is consecutive sampling. The analysis results using the gamma test show that the relationship between family involvement and the independence of the elderly in daily activities is statistically significant, with a P-value of 0.040 at a 5% significance level. The correlation value of 0.951 indicates a very strong and positive relationship. This suggests that the higher the family's involvement in supporting the elderly, the higher the elderly's independence in performing daily activities. Based on these findings, there is a significant relationship between family involvement and the independence of the elderly in daily activities. It is recommended to implement regular educational programs for families on the importance of their role in supporting elderly independence.

Keywords: *Elderly, Independence, Family Involvement, Daily Activities.*

PENDAHULUAN

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk kawasan Asia Tenggara, populasi lanjut usia mencapai 142 juta individu atau sekitar 8% dari total populasi. Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2000, populasi lanjut usia tercatat sebanyak 5,3 juta individu, yang setara dengan 7,4% dari total populasi. Sementara itu, pada tahun 2010, jumlah individu lanjut usia meningkat drastis menjadi 24 juta, menyumbang sekitar 9,77% dari total populasi. Proyeksi untuk tahun 2050 mengindikasikan bahwa populasi lanjut usia diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat dari tahun 2013. Pada tahun 2000, jumlah individu lanjut usia diperkirakan mencapai 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sementara pada tahun 2010, jumlahnya meningkat menjadi 24.000.000

(9,77%) dari total populasi. Selanjutnya, diperkirakan pada tahun 2020, jumlah individu lanjut usia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi.

Berdasarkan hasil SP2010, secara umum jumlah penduduk lansia di provinsi Kalimantan selatan sebanyak 211.414 orang atau 5,83% dari keseluruhan penduduk. Jumlah populasi penduduk lansia perempuan (118.165) lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk lansia laki-laki (93.249) sebarannya jauh lebih banyak di daerah perdesaan (134.446) dibandingkan di daerah perkotaan (76.968) (Badan Pusat Statistik, 2017).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Puskesmas Satui selama periode 2024 Januari hingga Maret, terlihat bahwa jumlah sasaran lansia berusia 60-90 tahun terdiri dari 1.282 laki-laki dan 973 perempuan, yang diambil dari data penduduk masing-masing

desa. Pada bulan Januari, tercatat 55 laki-laki dan 78 perempuan yang menerima layanan kesehatan. Pada bulan Februari, jumlahnya meningkat menjadi 59 laki-laki dan 64 perempuan. Sedangkan pada bulan Maret, terdapat peningkatan signifikan dengan 103 laki-laki dan 165 perempuan yang mendapatkan pelayanan. Dari total populasi lansia, hanya 217 laki-laki dan 307 perempuan yang aktif berpartisipasi dalam posyandu lansia dan screening kesehatan di rumah, menghasilkan total 524 lansia aktif.

Data dari tempat penelitian Desa Makmur Mulia yang diambil 3 tahun terakhir dimana pada tahun 2022, jumlah lansia berusia 60-90 tahun berjumlah 168 terdiri dari laki-laki 93 dan perempuan 75 lansia. Pada tahun 2023 jumlahnya menurun, dari 93 laki-laki dan 53 perempuan dengan total lansia 146. Tahun 2024 lansia yang telah di screening dan aktif posyandu lansia terdiri dari 57 laki-laki dan 43 perempuan dengan total 100 lansia.

Puskesmas Satui terletak di Kecamatan Satui, sebuah wilayah yang memiliki beragam kondisi lingkungan. Wilayah ini mencakup daerah pedesaan dan perkotaan kecil dengan akses yang bervariasi terhadap fasilitas kesehatan. Infrastruktur jalan di beberapa daerah masih perlu perbaikan, yang dapat mempengaruhi akses

lansia ke Puskesmas. Selain itu, kondisi cuaca juga memainkan peran penting, terutama selama musim hujan yang bisa menghambat mobilitas lansia. Di sekitar Puskesmas, terdapat komunitas yang saling mendukung dan berbagai program kesehatan komunitas yang berupaya meningkatkan kualitas hidup warga, termasuk lansia.

Permasalahan kemandirian lansia ini menjadi perhatian yang penting di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tanah Bumbu, Kecamatan Satui yang memiliki penduduk sekitar 54.925 jiwa (BPS Tanah Bumbu, 2020). Kemandirian lansia di Kecamatan Satui menjadi penting agar setiap lansia dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, atau setidaknya aktivitas sehari-hari. Dukungan keluarga yang optimal tentu akan membuat kesehatan lansia semakin lebih baik dan kegiatan yang dilakukan menjadi teratur dan tidak berlebihan. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia akan menjadi hal yang dapat saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa kurang dari separuh populasi lansia yang mendapatkan akses atau menggunakan layanan kesehatan secara rutin. Salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap rendahnya angka pemanfaatan layanan kesehatan ini adalah kurangnya peran aktif

dari keluarga dalam mendukung dan mengajak lansia untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur.

Kondisi keluarga dari lansia yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Satui juga bervariasi. Banyak lansia yang tinggal bersama keluarga besar, dimana mereka mendapatkan dukungan emosional dan fisik dari anggota keluarga. Namun, ada juga lansia yang tinggal sendiri atau hanya dengan pasangan, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal dukungan sehari-hari. Tingkat pendidikan dan pemahaman keluarga tentang kesehatan lansia sangat mempengaruhi kualitas perawatan yang diterima di rumah. Keluarga yang lebih teredukasi cenderung lebih proaktif dalam membawa lansia untuk pemeriksaan rutin dan mengikuti program kesehatan yang ditawarkan oleh Puskesmas. Sebaliknya, beberapa keluarga mungkin memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya, yang bisa mempengaruhi frekuensi kunjungan lansia ke Puskesmas.

Keluarga seharusnya lebih memberikan dukungan keluarga terhadap lansia karena dengan memberikan dukungan keluarga akan membantu masalah-masalah lansia. Dukungan keluarga yang dimaksudkan dapat berupa dukungan sosial, informasi, emosional, dan instrumental yang

diberikan keluarga agar anggota keluarga merasa diperhatikan (Friedman, 2010). Lansia juga perlu mendapatkan dukungan keluarga agar lansia dapat menikmati kehidupan di hari tua sehingga dapat bergembira atau merasa bahagia dan tetap menjalankan aktivitas sehari-hari secara teratur dan maksimal (Rahayu, 2010). Tingkat kemandirian pada lansia dapat dilihat dari kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti mandi, berpakaian rapi, pergi ke toilet, berpindah tempat, dapat mengontrol BAK, atau BAB, serta dapat makan sendiri (Rohaedi et al., 2016). Kemandirian lansia berarti tanpa pengawasan, pengarahan atau bantuan pribadi yang masih aktif.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross section*. *Cross section* yaitu jenis penelitian dimana variabel independen dan dependen dilakukan observasi dan pengukuran data variabel hanya satu kali pada saat bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Peran serta keluarga dengan kemandirian aktivitas lansia di wilayah Puskesmas Satui. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari 1 Maret 2024 sampai dengan bulan Juli 2024.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Makmur Mulia wilayah Puskesmas Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Populasi dalam jumlah subyek atau objek yang memiliki karakteristik serta kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti, setelah itu di tarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya yaitu lansia di Desa Makmur Mulia wilayah Puskesmas Satui dengan populasi berjumlah 100 orang lansia. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 orang lansia yang berada di wilayah Desa Makmur Mulia . Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan tujuan peneliti dari populasi sesuai dengan ketentuan peneliti. Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil

Tabel 1 Distribusi F Berdasarkan Usia

Umur	F	%
60-65 Tahun	17	85
68 Tahun	2	10
88 Tahun	1	5
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1, distribusi usia lansia yang terlibat dalam penelitian. Sebanyak 17 orang atau 85% dari total responden berusia antara 60-65 tahun. Kelompok usia ini

merupakan mayoritas dari peserta penelitian, satu responden atau 5% berusia 88 tahun, dan dua responden atau 10% berusia 68 tahun.

Tabel 2 Distribusi F Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	4	20
Perempuan	16	80
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi jenis kelamin dari responden penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari total 20 responden, sebanyak 4 orang atau 20% merupakan laki-laki, sementara sisanya yaitu 16 orang atau 80% merupakan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 3 Distribusi F Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	5	25
SMP	9	45
SMA	1	5
SLA	2	10
Tidak Sekolah	3	15
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, distribusi

pendidikan dari responden dalam penelitian ini. Dari 20 responden, sebanyak 5 orang (25%) memiliki pendidikan dasar (SD). Pendidikan menengah pertama (SMP) merupakan kategori terbanyak dengan 9 orang (45%). Satu responden (5%) memiliki pendidikan menengah atas (SMA), sedangkan 2 responden (10%) memiliki pendidikan menengah lanjutan (SLA). Terdapat juga 3 responden (15%) yang tidak bersekolah. Total keseluruhan responden adalah 20 orang, atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan hingga tingkat SMP.

Tabel 4. Distribusi F Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Wiraswasta	7	35
Petani	4	10
Tidak Bekerja	9	45
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4. terdapat 7 responden atau 35% bekerja sebagai wiraswasta, menunjukkan bahwa sepertiga dari populasi memiliki usaha sendiri atau terlibat dalam kegiatan bisnis. Selanjutnya, terdapat 4 responden atau 10% yang bekerja sebagai petani, Namun, yang paling dominan adalah

kelompok responden yang tidak bekerja, berjumlah 9 orang atau 45% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi yang diteliti berada dalam kondisi tidak memiliki pekerjaan

Tabel 5 Analisis Hubungan Peran serta Keluarga Terhadap Kemandirian Aktivitas Lansia

Peran Serta Keluarga	Kemandirian Aktivitas Lansia						P-Value	Correlation
	Ketergantungan		Mandiri		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0	8	40	8	40	0,04	0,95
Cukup	1	5	8	40	9	45		
Baik	2	10	1	5	4	25		
Total	3	15	17	85	20	100		

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, hubungan peran serta keluarga terhadap kemandirian aktivitas lansia menunjukkan hasil yang signifikan dan kuat. Keluarga memegang peran yang sangat penting dalam mendukung kemandirian lansia. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, baik secara emosional, fisik, maupun sosial, memiliki dampak langsung terhadap kemampuan lansia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan adanya korelasi positif antara

peran serta keluarga dan tingkat kemandirian lansia.

Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,951 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi peran serta keluarga dalam memberikan dukungan kepada lansia, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramadia & Rozy, 2020) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari di Puskesmas Belimbing Padang. Peran keluarga, baik dalam hal dukungan emosional maupun praktis, berpengaruh besar terhadap kemampuan lansia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Dukungan keluarga dapat memperbaiki kualitas hidup lansia dengan menyediakan bantuan yang diperlukan serta mendorong keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat mengurangi tingkat kemandirian lansia dan berdampak negatif pada kesejahteraan mereka.

Hal ini juga sejalan dengan (Afifah et al., 2023) penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga dan self-esteem terhadap

kemandirian lansia dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari (ADL) di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kab. Bone. Peran keluarga yang aktif dan dukungan emosional yang diberikan dapat meningkatkan rasa percaya diri lansia, yang pada gilirannya memperbaiki kemandirian mereka dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Temuan ini juga sejalan dengan temuan (Puspitasari et al., 2023) dimana pada penelitiannya dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Ketika keluarga memberikan dukungan emosional, fisik, dan sosial, lansia merasa lebih aman dan memiliki motivasi yang lebih besar untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Dukungan ini dapat berupa bantuan langsung dalam aktivitas seperti mandi, makan, atau berbelanja, serta dorongan moral dan perhatian yang membuat lansia merasa dihargai dan diperhatikan.

Keluarga yang terlibat aktif dalam merawat lansia cenderung menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi lansia. Keterlibatan ini meliputi bantuan dalam aktivitas fisik, seperti berjalan atau melakukan pekerjaan rumah, serta dukungan emosional yang meningkatkan kepercayaan

diri lansia (Widodo, 2019). Selain itu, peran serta keluarga juga mencakup penyediaan informasi dan pendidikan terkait kesehatan dan kemandirian. Keluarga yang memberikan informasi yang tepat tentang cara menjaga kesehatan dan mendorong aktivitas fisik dapat membantu lansia mempertahankan kemandirian mereka. Pengetahuan ini memungkinkan lansia untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait gaya hidup dan perawatan kesehatan mereka, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka (Meiliningtyas & Isnaeni, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran serta keluarga memiliki hubungan yang signifikan dan kuat terhadap kemandirian aktivitas lansia. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, baik dalam bentuk bantuan fisik, emosional, maupun sosial, sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kemandirian lansia. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan keluarga dalam perawatan lansia sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia.

Peran serta keluarga memainkan peran penting dalam mendukung kemandirian aktivitas lansia. Dukungan keluarga dapat berbentuk dukungan emosional, dukungan informasional, dan

dukungan instrumental. Ketiga bentuk dukungan ini memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan lansia untuk tetap mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun, dukungan dalam bentuk penghargaan tampaknya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kemandirian aktivitas lansia.

Dukungan emosional dari keluarga mencakup pemberian kasih sayang, perhatian, dan empati terhadap lansia. Hal ini dapat membantu lansia merasa dihargai dan dicintai, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk tetap mandiri. Ketika lansia merasa didukung secara emosional, mereka cenderung lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, yang berkontribusi pada kemandirian mereka (Seran et al., 2023).

Dukungan informasional melibatkan pemberian informasi yang dibutuhkan lansia untuk menjalankan aktivitas mereka dengan baik. Keluarga yang memberikan informasi tentang cara menjaga kesehatan, tips menjalankan aktivitas fisik yang aman, dan informasi lainnya dapat membantu lansia tetap aktif dan mandiri. Lansia yang mendapatkan dukungan informasional dari keluarga cenderung lebih mampu merencanakan dan mengelola aktivitas mereka dengan baik (Nurrohmi, 2020).

Dukungan instrumental adalah bantuan konkret yang diberikan keluarga dalam bentuk bantuan fisik atau materi. Ini bisa berupa bantuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti memasak, membersihkan rumah, atau mengatur keuangan. Bantuan ini sangat penting bagi lansia yang memiliki keterbatasan fisik atau kesehatan. Dengan dukungan instrumental, lansia dapat lebih mudah menjalankan aktivitas mereka tanpa merasa terbebani, yang mendukung kemandirian mereka (Nurrohmi, 2020).

Namun, dukungan dalam bentuk penghargaan tampaknya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian aktivitas lansia. Penghargaan adalah bentuk pengakuan atau pujian yang diberikan kepada lansia atas prestasi atau usaha mereka.

Meskipun penghargaan dapat meningkatkan rasa harga diri lansia, hal ini tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Lansia mungkin merasa dihargai, tetapi tanpa dukungan emosional, informasional, dan instrumental, mereka mungkin masih kesulitan untuk tetap mandiri.

Secara keseluruhan, peran serta keluarga dalam mendukung kemandirian

lansia sangatlah penting. Dukungan emosional, informasional, dan instrumental terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan lansia untuk tetap mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dukungan penghargaan, meskipun penting, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kemandirian aktivitas lansia. Oleh karena itu, keluarga perlu memastikan bahwa mereka memberikan dukungan yang komprehensif kepada lansia agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan mandiri dan bermakna.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Puskesmas Satu memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, meskipun dukungan keluarga yang diterima sebagian besar masih tergolong cukup. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara peran serta keluarga terutama dukungan emosional, informasional, dan instrumental dengan kemandirian lansia. Namun, dukungan berupa penghargaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam mendukung kemandirian lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Fajriansi, A., Tinggi Ilmu

- Kesehatan Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2023). Hubungan Peran Keluarga dan Self Esteem dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu. (2020). *Kabupaten Tanah Bumbu dalam angka 2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Kalimantan Selatan 2010. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). Badan Pusat Statistik.
- Bahara. (2008). Pengaruh Pengasuhan Terhadap Perkembangan Anak, Pengamatan Longitudinal Pada Anak Etnis Bugis Usia 0-12 Bulan. Surabaya: PPS UNAIR
- Friedman, M. (2010). Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Meiliningtyas, C., & Isnaeni, I. (2024). Hubungan Tugas Keluarga tentang Kesehatan Terhadap Kualitas Lansia dengan Hipertensi di Posbindu Kelurahan Jatikramat Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(5), 1736–1745.
- Nurrohmi, N. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(1), 77–88. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.257>
- Rahayu. (2010). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Respon Sosial Pada Lansia : *Jurnal eprintis Universitas Diponegoro*
- Ramadia, A., & Rozy, D. (2020). Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Puskesmas Belimbing Padang. *Jurnal Ensiklopedia*, 2(3), 142.
- Rohaedi, et. al. (2016). Tingkat kemandirian lansia dalam activities daily living di panti sosial tresna werdha senja rawi. *Jurnal Pendidikan keperawatan Indonesia*, 2 (1), 16 – 21.
- Seran, B., Anderson, E., & Manoppo, A. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup. *Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 1910–1919.
- Setiawan. (2008). Perkembangan Kemandirian Seorang Anak. Jakarta: Edratna. Tamher S, Noorkasiani. 2009, Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan.

Jakarta: Salemba Medika.

Widodo, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Ngiliran Wilayah Lppm.Umla.Ac.Id, 1(2), 85–91. <http://lppm.umla.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/57-61-Agus-Widodo.pdf>.

WHO (*World Health Organization*), (2016). Tentang Populasi Lansia Asia Tenggara